

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pakan merupakan faktor penentu dalam usaha peternakan. Pakan terdiri atas hijauan dan konsentrat. Hijauan merupakan pakan utama bagi ternak ruminansia, namun pemberian hijauan pada ternak ruminansia belum mampu mencukupi kebutuhan nutrisi sehingga perlu penambahan bahan pakan berupa konsentrat. Salah satu bahan pakan yang dapat dijadikan sebagai sumber konsentrat berupa kulit ubi kayu. Kulit ubi kayu diperoleh dari limbah hasil pengolahan produk berbahan dasar ubi kayu. Dilihat dari ketersediaannya, produksi ubi kayu Indonesia pada tahun 2017 sebesar 19.053.748 ton/ha/tahun sedangkan untuk Sumatera Barat produksi ubi kayu sebesar 209.115 ton/ha/tahun (BPS, 2017). Tingginya produksi ubi kayu akan menghasilkan produksi ubi kayu yang tinggi pula.

Kandungan nutrisi yang mendukung penggunaan kulit ubi kayu sebagai pakan sapi perah berupa kandungan energi yang berasal dari TDN 56,91%, kandungan BETN sebesar 56,06% dan kandungan protein kasar (PK) 7,2% (Antari dan Umiyasih, 2009). Ditinjau dari kandungan TDN dan kandungan BETN kulit ubi kayu yang tinggi sehingga kulit ubi kayu dapat dijadikan sebagai bahan pakan sumber energi. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, (2018) peningkatan penggunaan dedak padi dalam ransum ternak ruminansia secara *in-vitro* menurunkan pencernaan zat – zat makanan yang disebabkan oleh tingginya kandungan lignin yang terdapat pada dedak padi yaitu sebesar 10,55%, sehingga penggunaan dedak padi dalam ransum perlu digantikan dengan kulit ubi kayu yang mempunyai kandungan nutrisi hampir menyamai

dedak padi terutama dari segi TDN dan PK yaitu dengan TDN 58,30% dan PK 7,83% untuk dedak padi dan 56,91% TDN dan 7,2% PK untuk kulit ubi kayu (Antari dan Umiyasih, 2009). Selain itu terdapat keunggulan yang dimiliki oleh kulit ubi kayu sebagai bahan pakan pada sapi perah yaitu kandungan lignin kulit ubi kayu lebih rendah jika dibandingkan dengan dedak padi yaitu hanya 7,20% (Aregheore, 2000).

Kulit ubi kayu yang digunakan sebagai pengganti dedak padi dalam ransum sapi perah mempunyai kandungan zat anti nutrisi berupa asam sianida atau HCN. Menurut pendapat Sandi, (2013) kadar HCN pada kulit ubi kayu fermentasi sebesar 35 ppm dan penggunaan kulit ubi kayu fermentasi dalam ransum ruminansia secara *in-vitro* sampai 20% dengan kadar HCN 7 ppm tidak mengganggu pencernaan . Berdasarkan hasil uji, kulit ubi kayu mengandung HCN 120 ppm dan menurun setelah diolah dengan cara perendaman dan pengeringan menjadi 59 ppm (Laboratorium Nutrisi, 2019). Adanya kandungan HCN yang terdapat pada kulit ubi kayu menyebabkan kulit ubi kayu dibatasi penggunaannya dalam ransum.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi berupa protein permintaan susu pun terus meningkat namun tingginya permintaan tidak diimbangi dengan jumlah produksi susu. Jumlah produksi susu Indonesia pada tahun 2016 yaitu 912.735 ton/tahun (BPS, 2016). Jumlah produksi susu tersebut baru bisa mencukupi kebutuhan dalam negeri sebesar 20,07% sehingga sebesar 79,93% harus mengandalkan impor untuk mencukupinya (Kementan, 2016). Rendahnya produksi susu salah satunya disebabkan oleh manajemen pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi untuk

sapi perah sehingga perlu diperhatikan kecukupan nutrisi untuk sapi perah yaitu dengan memperbaiki kualitas ransum. Ransum yang berkualitas baik dan sesuai dengan kebutuhan sapi perah berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, produksi susu, pertumbuhan dan reproduksi. Pemanfaatan pakan dapat ditinjau dari pelatabelitas ternak yang dapat ditinjau dari konsumsi pakan, baik itu konsumsi bahan kering, konsumsi bahan organik, dan konsumsi protein kasar ransum. Tinggi rendahnya tingkat konsumsi ransum/pakan akan berkorelasi positif dengan produksi susu pada sapi perah.

Pemberian kulit ubi kayu sebagai pengganti dedak padi dalam ransum sapi perah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan nutrisi dan tidak mengganggu produksi susu pada sapi perah, untuk melihat efek penggunaan kulit ubi kayu dalam ransum sapi perah maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“pengaruh substitusi dedak padi dengan kulit ubi kayu dalam ransum sapi perah terhadap konsumsi bahan kering, bahan organik, protein kasar dan produksi susu”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh penggunaan kulit ubi kayu dalam ransum sapi perah sebagai pengganti dedak padi terhadap konsumsi bahan kering, bahan organik, protein kasar dan produksi susu ?
2. Berapa persenkah kulit ubi kayu dapat digunakan dalam ransum yang tidak mengganggu produksi susu pada sapi perah ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan kulit ubi kayu dalam ransum sapi perah sebagai pengganti dedak padi dapat mempertahankan konsumsi bahan kering (BK), bahan organik (BO), protein kasar (PK) dan produksi susu.
2. Untuk mengetahui persentase penggunaan kulit ubi kayu yang terbaik dalam ransum sapi perah

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan potensi penggunaan kulit ubi kayu dalam ransum serta memberikan informasi pada peneliti dan peternak tentang pakan pada ternak ruminansia khususnya sapi perah.

### **1.5. Hipotesis penelitian**

Penggunaan kulit ubi kayu dalam ransum sapi perah sampai 9% sebagai pengganti dedak padi dapat mempertahankan konsumsi bahan kering, konsumsi bahan organik, konsumsi protein kasar dan produksi susu.

